

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Yody Prawira Sunardi<sup>1</sup>, Vekie A. Rumat<sup>2</sup>, Hanly F. Dj Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : [prawirayody@gmail.com](mailto:prawirayody@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendapatan Asli daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan faktor yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software Microsoft Excel 2007 dan E-views 8. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* periode tahun 2010-2014. Variabel independen terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD), Dana perimbangan (DP) dan Tingkat partisipasi angkatan kerjan (TPAK) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Nilai R<sup>2</sup> 0.973734. Hal ini berarti 97,3734 persen di pengaruhi oleh variabel variabel independen dan sisanya 2,6266 di pengaruhi di luar model.

Kata Kunci : PAD, Dana perimbangan, TPAK, Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*Region own source Revenue, Fund Balance and Labor Force Participation Rate is a Contributing factor in the formation of GDP so as to encourage economic development in a region. The Purpose of this study was to investigate the influence Region own source Revenue, Fund Balance and Labor Force Partisipacion Rate of The GDP growth in East Bolaang Mongondow timur. The analytical method used was Ordinary Least Square (OLS) with the help of software Microsoft Excel 2007 and E-Views 8. The secondary data used is the data time series 2010-2014. The independent variables consist of PAD, DBH and Labor Force Participation Rate, while the dependent variable is economic growth. The results showed that the variables of Region own source Revenue, fund balance and labor force participation rate (LFPR) simultaneously and partially significant effect on Economic Growth East Bolaang Mongondow Timur. R<sup>2</sup> Value of 0.973734 This means that 97.3734 percent influenced by the independent variables and the remaining variables 2.6266 influenced outside of the model.*

*Keywords: Region own source Revenue, fund balance, LFPR, Economic Growth*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktural sosial, sikap- sikap masyarakat institusi nasional disamping terus mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentas kemiskinan atau perubahan total suatu masyarakat/penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan menuju lebih baik (Todaro, 2004:17). Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah. Menurut Suparmoko, pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Meningkatkan produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto perkapitanya (Boediono, 1992).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Karena didalamnya mencerminkan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh penduduk selama periode tertentu. Produk domestik regional bruto (PDRB) juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah atau masyarakat.

Suatu masyarakat yang telah mencapai taraf proses pertumbuhan demikian sifatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi sudah lebih sering terjadi, sudah bolehlah dianggap sebagai berada pada tahap prasyarat untuk lepas landas. Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi pada ketika dimana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, untuk dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (*self-sustained growth*). Tahun 2001 merupakan awal pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Otonomi daerah secara langsung dirasakan oleh pemerintah daerah tingkat II (Kabupaten/Kota). Setiap daerah dituntut untuk dapat bisa dalam mencari sumber pembiayaan untuk pembangunan daerahnya. Salah satu sumber pembiayaan untuk pembangunan daerahnya yang pada akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan adanya sumber- sumber penerimaan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan.

Pengelolaan keuangan daerah di Indonesia dapat di telusuri dari skema keuangan pemerintah daerah yang tertuang secara resmi dalam Undang-undang. Di sebutkan dalam peraturan tersebut bahwa sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan lain-lain pendapatan.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok

penduduk. Modal pembangunan yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah selain dari keuangan daerah adalah sumber daya manusia. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang dibisa di lihat dari Tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Bolaang Mongondow Timur merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kota Bolaang mongondow bersatu dan salah satu Kota diprovinsi Sulawesi Utara dengan tingkat penerimaan pendapatan asli daerah yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kota lainnya diprovinsi Sulawesi Utara. Seiring dengan pembangunan di Boltim pula maka baik langsung maupun tak langsung Boltim telah menyediakan lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja yang ada.

**Tabel 1**  
**Perkembangan PDRB, PAD, Dana Perimbangan dan TPAK**  
**Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2010-2014**

TAHUN	PDRB (Rp)	PAD (Rp)	Dana Perimbangan (Rp)	TPAK (%)
2010	3.694.722.330.000	41.174.809.473	152.865.995.315	40
2011	3.920.232.260.000	31.101.240.410	214.680.219.663	40
2012	4.166.626.320.000	41.165.629.524	315.103.996.476	43
2013	4.440.876.830.000	43.702.436.417	336.595.143.047	45
2014	4.750.034.100.000	64.060.869.669	415.229.467.888	46

*Sumber : boltim dalam angka, Tahun 2010-2014 BPS Kotamobagu*

Data di atas dapat di lihat bahwa Peningkatan Pendapatan Asli daerah masih sangat minim di bandingkan dengan nilai dana perimbangan, Hal ini berarti penerimaan yang dibutuhkan untuk membiayai pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB riil) lebih banyak dalam bentuk sumbangan dan bantuan pemerintah pusat. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder PAD, Dana Perimbangan, TPAK, dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2014 (tahunan) data time series. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bolmong, media internet, jurnal-jurnal ilmiah serta literature-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (Ordinary Least Square). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BBLUE). Fungsi persamaan umum yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah :

$$Y=f(X1).....(2.1)$$

$$Y=f(X1,X2).....(2.2)$$

$$Y=f(X1,X2,X3).....(2.3)$$

Dimana Y adalah Pertumbuhan Ekonomi dan X1 Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan X2 Dana Perimbangan (DP) serta X3 Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Metode Analisis. Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, secara umum berdasarkan pada kerangka berfikir maka digunakan model regresi berganda dan secara umum di gambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1PAD + \beta_2DP + \beta_3TPAK$$

Untuk menstandarkan data serta di gunakan untuk koefisien yang sudah elastis model diatas kemudian di transformasikan kedalam bentuk persamaan logaritma natural, persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\ln PDRB = \beta_0 + \beta_1 \ln PAD + \beta_2 \ln DP + \beta_3 TPAK$$

Dimana :

LnPDRB = Produk Domestik Regional Bruto dalam miliar rupiah

LnPAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam miliar rupiah

LnDP = Dana Perimbangan (DP) dalam miliar rupiah

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam persen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien penjelas masing-masing input nilai parameter

$\epsilon$  = Error term

Pengujian statistik. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individu dan bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic meliputi Uji F, Uji t, dan koefisien determinasi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) untuk model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $PDRB = \beta_0 + \beta_1PAD + \beta_2DP + \beta_3TPAK$

**Tabel 2**  
**Hasil Olah Data Dengan Metode OLS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
4. LNPAD	0.139090	0.031556	4.407735	0.0001
5. LNDP	0.156485	0.024753	6.321994	0.0000
6. TPAK	0.021303	0.005462	3.900076	0.0004
7. C	20.33134	0.689224	29.49886	0.0000

R-squared 0.973734

F-statistic 444.8704

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : data menggunakan eviws 5

Persamaan regresi linier berganda untuk tabel 2 di atas adalah  $LNPDRB=20.33134 + 0.139090LNPAD + 0.156485LNDP + 0.021303TPAK$

#### Uji Statistik

##### Uji F- statistic

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Dengan cara membandingkan antar F- hitung dengan F-tabel.  $F \text{ tabel} = ( \alpha : k-1, n-k), \alpha = 0,05 (4-1= 3; 40-4 = 36)$ .

Hasil perhitungan yang di dapat adalah F- hitung = 444.8704 sedangkan F- tabel = 2.87 ( $\alpha = 0,05 ; 3 ; 36$ ), dari hasil perbandingan menunjukkan nilai F- hitung > F tabel maka variabel PAD, DP dan TPAK secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDRB pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0,000000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha=5$  persen atau 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen (PAD, DP dan TPAK) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

##### Uji Parsial (Uji-t)

Bertujuan untuk menetapkan signifikansi pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  berarti hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  berarti, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t-Statistik**

Variabel	Probabilitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
<b>LNPAD</b>	0.0001	4.407735	1.68830	Signifikan
<b>LNDP</b>	0.0000	6.321994	1.68830	Signifikan
<b>TPAK</b>	0.0004	3.900076	1.68830	Signifikan

*Sumber : data menggunakan eviews 5*

### Uji t-statistik

Pada variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah Hasilperhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X1 = 4.407735$  sedangkan ttabel = 1.68830 [df = n-k (40-4),  $\alpha = 0,005$ ], sehingga dapat disimpulkan t-hitung >t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah ( $4.407735 > 1.68830$ ). Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t tabel, sehinggadisimpulkan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nilai Prob. t-statistik Pendapatan Asli Daerah adalah 0.0001Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=5$  persen atau 0,05 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara individual berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah adalah 0.139090 persen sehingga dapat diartikan jika PAD mengalami kenaikan sebesar satu persen pada setiap kuartalnya maka Produk Domesti Bruto akan naik sebesar 0.139090 persen.

Pada variabel Independen Dana Perimbangan Hasilperhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X2 = 6.321994$  sedangkan t-tabel = 1.68830[df = n-k (40-4=36),  $\alpha = 0,05$ ], sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasilnya dapat diperoleh adalah ( $6.321994 > 1,68830$ ). Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t tabel, sehinggga dapat disimpulkan variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB). Nilai Prob. t-statistik DP adalah 0,0056 Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=5$  persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Perimbangan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto. Nilai koefisien variabel DP adalah 0.156485 sehingga dapat diartikan jika Dana Perimbangan mengalami kenaikan sebesar satu persen pada setiap kuartalnya maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0.156485 persen.

Pada variabel Independen Hasil perhitungan yang didapatadalah t-hitung  $X3 = 3.900076$  sedangkan t-tabel = 1,68830 [df = n-k (40-4=36),  $\alpha = 0,05$ ], sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah ( $3.900076 > 1,68830$ ). Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai Prob. t-statistik TPAK adalah0,0004. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=5$  persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TPAK secara individual berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai koefisien variabel TPAK adalah 0.021303,sehingga dapat diartikan jika TPAK mengalami kenaikan sebesar satu persen setiap kuartalnya maka PDRB akan naik sebesar 0.021303persen.

### Koefisien Determinasi (R2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi ataupersentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R2 dalam regresi sebesar 0.973734 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 97.3734persen terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 8,3455persen dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan nilai probabilitasnya 0,0001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Meningkatnya pendapatan asli daerah akan menyebabkan tingginya PDRB.

### **Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan nilai koefisien sebesar 0.156485 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen yang ditunjukkan dengan probabilitas tingkat signifikan sebesar 0.0000. Hal ini berarti jika dana perimbangan naik 1 persen akan mengakibatkan kenaikan 0.156485 persen. Kontribusi terbesar dalam anggaran APBD Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah dana perimbangan sehingga tingginya dana perimbangan menunjukkan dalam pelaksanaan otonomi daerah masih tergantung dengan pemerintah pusat. Peranan dana perimbangan sangat penting dalam pelaksanaan desentralisasi.

### **Pengaruh TPAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0004 dengan tingkat alpha 0,05. Hal ini disebabkan Bertambahnya jumlah penduduk usia kerja yang berarti bertambahnya angkatan kerja, serta di imbangi dengan tingginya produktivitas kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

### **Saran**

1. Untuk meningkatkan PAD Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur perlu menggali potensi- potensi yang ada, dan memaksimalkan potensi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mempermudah pelayanan public dalam pembayaran pajak daerah sehingga pajak daerah dapat terserap maksimal, melaksanakan investasi pada usaha – usaha yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, dan yang terakhir adalah meminta bagi hasil pajak daerah seperti pajak cukai yang seluruhnya merupakan penerimaan pusat.
2. Dengan meningkatnya dana perimbangan itu berarti peta kemampuan keuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengindikasikan bahwa daerah tersebut masih tergantung dengan pemerintah pusat.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sumber daya lokal yang perlu ditingkatkan lagi. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tumbuh tiap tahunnya dengan pembekalan pendidikan, dan keterampilan melalui pelatihan sehingga mampu bersaing dipasar kerja.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- [1] Todaro, Michael (2004) ” *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 6* ” Erlangga, Jakarta
- [2] Suparmoko (2002).” *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah.*” Yogyakarta
- [3] BPS, ” *Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Kotamobagu) Dalam Angka 2006 2015*”.
- [4] Boediono.(1992) ” *Teori Pertumbuhan Ekonomi “ . Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no.4*”.yogyakarta :BPFE
- [5] Widarjono, Agus.(2007) ” *Ekonometrika :Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*”. Yogyakarta : Ekonosia FEUII